

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek sosial, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Selain itu pendidikan juga merupakan faktor penting dalam kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah di dalam kehidupannya. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang tentu akan sesuai dengan tingkatan jenjang pendidikan yang diikutinya. Dapat dikatakan bahwa jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan semakin baik pula kemampuan, keterampilan, dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi harus

mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa. Oleh karena itu, dalam peningkatan mutu pendidikan haruslah pula diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat hasil belajar siswa.

Sekolah Dasar Negeri 2 Batuaji Kerambitan Tabanan merupakan sekolah dasar yang terletak di pedesaan. Proses pembelajaran yang terjadi pun terlihat kurang inovatif. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat kurang memperhatikan guru. Dan ada beberapa siswa yang sebenarnya belum memahami materi pembelajaran, namun tidak mau bertanya dengan guru. Hal ini membuat hasil belajar siswa cenderung kurang maksimal.

Selain faktor pembelajaran yang dilakukan guru, faktor lain yang diprediksi mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap sosial siswa. Sikap yang menentukan cara menghadapi individu lain dalam kelompoknya dan individu diluar kelompoknya serta kelompok psikologisnya disebut sikap sosial. Selanjutnya "*social attitude are characterized by consistency in response to social objects*". Hal ini maksudnya adalah bahwa sikap sosial itu disifatkan dengan konsistensi dalam respon terhadap objek-objek sosial (Herawati dalam Dimiyati & Mudjiono, 2013). Semakin baik sikap sosial siswa tentunya siswa merasa percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. Rasa percaya diri ini akan membuat siswa berani untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya dalam belajar.

Letak gugus sekolah yang cenderung berada di pedesaan tentunya sebagian besar siswanya berasal dari wilayah pedesaan. Hal ini cenderung mempengaruhi

sikap sosial siswa. Sikap siswa di sekolah terlihat malu-malu dalam bergaul dengan teman yang belum akrab dikenalnya, selain itu dalam pembelajaran siswa terlihat kurang aktif dalam belajar. Permasalahan lain yang juga terjadi adalah adanya beberapa siswa yang sering berkelahi di sekolah. Hal ini mengindikasikan sikap sosial siswa di sekolah perlu diberikan perhatian oleh guru maupun pihak sekolah.

Selain sikap sosial, faktor lain yang juga diprediksi mempengaruhi hasil belajar siswa adalah status sosial ekonomi dari keluarganya. Status sosial ekonomi menurut Usman (2004:126) bahwa “status sosial ekonomi tercermin pada pemikiran atau penguasaan kekayaan, *prestige* dan kekuasaan ekonomi. Status sosial merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya”. Disamping itu, menurut Dimiyati (1990: 99) bahwa “status sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua, jabatan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, mesin cuci, almari es, dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Nasution (1994:73), kedudukan atau status menentukan posisi seseorang dalam struktur sosial, yakni menentukan hubungan dengan orang lain. Status atau kedudukan individu, apakah ia berasal dari golongan atas atau ia berasal dari golongan bawah dari status orang lain, hal ini mempengaruhi peranannya. Peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status sosial ekonomi seseorang. Tetapi cara seseorang membawakan peranannya tergantung pada kepribadian dari setiap individu, karena individu satu dengan yang lain berbeda.

Keadaan status sosial ekonomi siswa kelas V SD di gugus III Kecamatan Kerambitan Tabanan sangat beragam. Hal ini dikarenakan orang tua siswa berasal dari berbagai kalangan/profesi pekerjaan. Misalnya: petani, buruh serabutan, wira swasta, pegawai swasta, dan pegawai negeri sipil. Perbedaan status sosial ekonomi siswa ini terlihat sangat heterogen. Hal ini juga berimplikasi pada fasilitas pembelajaran yang didapatkan siswa di rumahnya. Bagi siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi mampu, anaknya cenderung diberikan kesempatan untuk mengikuti les di berbagai tempat. Selain itu, anaknya juga sudah diberikan *smart phone*, sehingga dalam mengakses informasi tentang pembelajaran cukup mudah, karena siswa dapat mengakses di internet. Namun berbeda halnya dengan siswa yang berasal dari ekonomi yang kurang mampu. Siswa yang berasal dari ekonomi kurang mampu cenderung kurang mendapatkan perhatian yang serius dari orang tua tentang pendidikan anaknya. Lebih sering terlihat orang tua setelah anaknya pulang sekolah mengajak anaknya untuk membantu bekerja membantu orangtuanya. Hal seperti ini tentunya membuat waktu belajar siswa di rumah menjadi terbatas, dan siswa pun cenderung hanya mendapatkan pembelajaran lewat sekolah saja. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

Faktor lain yang juga diprediksi mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah, yakni konsep diri siswa. Spencer and Spencer (dalam Uno, 2011:79) menyatakan bahwa konsep diri adalah sikap, nilai, dan *image* diri seseorang. Konsep diri dapat mempengaruhi persepsi individu tentang lingkungan sekitar dan perilakunya. Siswa yang memiliki konsep diri positif tidak cemas dalam

menghadapi situasi baru, mampu adaptif, kooperatif, dan normatif. Siswa yang memiliki konsep diri positif mampu mengatasi problem, independen, percaya diri dan bebas dari karakteristik yang negatif seperti kecemasan, kegelisahan, takut yang berlebihan, dan perasaan kesepian.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SD di gugus III Kecamatan Kerambitan Tabanan terlihat bahwa konsep diri siswa cenderung rendah. Hal ini dikarenakan siswa merasa kurang percaya diri dalam melakukan sesuatu. Terutama pada saat siswa diajak mengikuti lomba-lomba di luar sekolah. Siswa sedikit malu dan kurang terbuka untuk berinteraksi karena merasa berasal dari desa. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa pun kurang berani dalam berargumentasi hanya cenderung menerima apa yang dikatakan guru saja. Apabila siswa diberikan permasalahan dalam proses pembelajaran yang harus dipecahkannya, siswa terlihat agak takut untuk mencoba sesuatu yang baru. Padahal kalau siswa mau mencoba pasti bisa mengerjakan/menyelesaikan permasalahan tersebut.

Penelitian ini perlu dilakukan karena permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan tiga variabel di atas yakni: sikap sosial, status sosial ekonomi, dan konsep diri siswa selama ini cenderung sangat jarang diperhatikan oleh guru. Bahkan guru cenderung menganggap permasalahan itu merupakan permasalahan yang biasa dan tidak perlu ditindak lanjuti, padahal permasalahan ini diprediksi mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

Seberapa besar kontribusi dari sikap sosial, status sosial ekonomi dan konsep diri terhadap hasil belajar siswa kelas V SD di gugus III Kecamatan



Kerambitan Tabanan belum diketahui secara pasti. Hal itu dikarenakan selama ini belum ada penelitian yang meneliti tentang variabel tersebut di gugus III Kecamatan Kerambitan Tabanan. Padahal hal itu sangat penting mengingat hasil belajar siswa kelas V SD di gugus III Kecamatan Kerambitan Tabanan belum tercapai secara maksimal. Maka dari itu pada penelitian ini akan mengambil judul tentang kontribusi sikap sosial, status sosial ekonomi dan konsep diri terhadap hasil belajar siswa kelas V SD di gugus III Kecamatan Kerambitan Tabanan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Banyak guru dalam pembelajaran tidak memperhatikan pengaruh sikap sosial, status sosial ekonomi, dan konsep diri siswa.
- 2) Guru cenderung kurang menerapkan pembelajaran inovatif di kelas.
- 3) Terdapat siswa yang memiliki perilaku cenderung menutup diri untuk ikut terlibat dalam aktivitas sosial dengan teman-temannya.
- 4) Status sosial ekonomi yang berbeda dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
- 5) Konsep diri pada siswa masih bergantung pada pandangan positif/negative, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat permasalahan yang terjadi cukup kompleks, maka dari itu pada penelitian ini cakupan penelitian hanya

dibatasi pada kontribusi sikap sosial, status sosial ekonomi, dan konsep diri terhadap hasil belajar siswa Kelas V SD di gugus III Kecamatan Kerambitan Tabanan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan sikap sosial terhadap hasil belajar siswa kelas V SD di gugus III Kecamatan Kerambitan Tabanan?
- 2) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan status sosial ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas V SD di gugus III Kecamatan Kerambitan Tabanan?
- 3) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan konsep diri terhadap hasil belajar siswa kelas V SD di gugus III Kecamatan Kerambitan Tabanan?
- 4) Secara bersama-sama, apakah terdapat kontribusi yang signifikan sikap sosial, status sosial ekonomi, dan konsep diri terhadap hasil belajar siswa kelas V SD di gugus III Kecamatan Kerambitan Tabanan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk menganalisis kontribusi sikap sosial terhadap hasil belajar siswa kelas V SD di gugus III Kecamatan Kerambitan Tabanan.

- 2) Untuk menganalisis kontribusi status sosial ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas V SD di gugus III Kecamatan Kerambitan Tabanan.
- 3) Untuk menganalisis kontribusi konsep diri terhadap hasil belajar siswa kelas V SD di gugus III Kecamatan Kerambitan Tabanan.
- 4) Secara bersama-sama, untuk menganalisis kontribusi sikap sosial, status sosial ekonomi, dan konsep diri terhadap hasil belajar siswa kelas V SD di gugus III Kecamatan Kerambitan Tabanan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis penelitian ini adalah sebagai khasanah pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam hal mengenali faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan refleksi agar selalu berusaha untuk meningkatkan sikap sosial dan konsep diri yang dimilikinya, sehingga akan mampu berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai gambaran dalam mengajar, terutama untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa optimal.



- 3) Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk gambaran dalam pengambilan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- 4) Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam pelaksanaan penelitian berikutnya.

